

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PIRING KERTAS TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI  
TAMAN KANAK-KANAK KEMALA  
BHAYANGKARI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**HENI DIAN FURNIA  
NIM : 2012/1200806**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRAK

**Heni Dian Furnia. 2017. Efektivitas Penggunaan Piring Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari keinginan peneliti untuk mencobakan sesuatu hal yang baru terhadap kemampuan motorik halus anak, salah satu inovasi yang ingin dicobakan peneliti yaitu dengan penggunaan piring kertas dalam mengembangkan motorik halus anak, selama ini media yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah kertas HVS dan origami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa keefektifitasan penggunaan Piring Kertas dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhyangkari 1 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperiment*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelas B1 dan B2 masing-masingnya berjumlah 18 Orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 9 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pertanyaan. Kemudian data di olah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 89,50 dan SD 7,14 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 82,40 dan SD 6,86. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,97 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03224 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 34$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan piring kertas efektif dalam mengembangkan motorik halus anak di taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 20 Februari 2017  
Yang Menyatakan



Heni Dian Furnia

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Piring Kertas Terhadap  
Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak  
Kemala Bhayangkari 1 Padang

Nama : Heni Dian Furnia

NIM : 2012/1200806

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Februari 2017

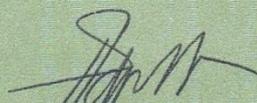
Disetujui oleh:

Pembimbing I



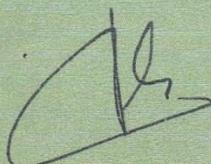
Dr. Hj. Farida Mayar, M. Pd  
NIP.19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Indra Yeni, M. Pd  
NIP. 19710330 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

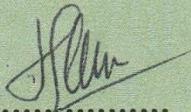
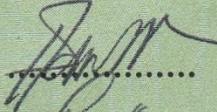
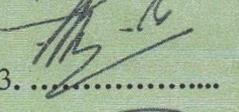
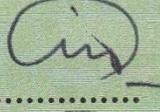
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Efektivitas Penggunaan Piring Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang

Nama : Heni Dian Furnia  
NIM : 2012/1200806  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2017

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj Izzati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	5. 

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Piring Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang”**. Shalawat bersampulkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Farida Mayar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan dorongan dan Bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd sebagai dosen penguji III yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
10. Ibu Rolania S.E sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Anak-anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu, ayah, adik-adik serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2012 R/RM yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	16
3. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	17
a. Pengertian Motorik Halus .....	17
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	18
c. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus .....	19
d. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	21
e. Manfaat Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini ..	22
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini .....	23
g. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 th .....	26

h. Kegiatan Pengembangan Motorik Halus .....	27
4. Konsep Media Pembelajaran .....	28
a. Pengertian media Pembelajaran .....	28
b. Manfaat Media Pembelajaran .....	29
c. Tujuan Media Pembelajaran .....	30
d. Karakteristik Media Pembelajaran .....	31
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	32
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran ...	32
5. Konsep Bermain .....	34
a. Pengertian Bermain .....	34
b. Tujuan Bermain .....	35
c. Karakteristik Bermain .....	35
d. Manfaat Bermain .....	36
6. Konsep Piring Kertas .....	37
a. Pengertian Piring Kertas .....	37
b. Alat dan Bahan .....	39
c. Manfaat Penggunaan Piring Kertas .....	41
d. Langkah-langkah dalam Kegiatan Penggunaan Piring Kertas .....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Konseptual .....	43
D. Hipotesis .....	45
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Variabel dan Data .....	49
E. Definisi Operasional .....	50
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Teknik Pengumpulan Data .....	62
H. Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	68
B. Analisis Data .....	83
C. Pembahasan .....	93
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan .....	98
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	44

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rancangan penelitian .....	47
2. Populasi.....	48
3. Kisi-kisi instrumen.....	53
4. Instrumen Penelitian.....	54
5. Kriteria Penilaian Motorik Halus .....	56
6. Rubrik Penilaian Motorik Halus .....	57
7. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak .....	60
8. Langkah Persiapan perhitungan uji Bartlett .....	65
9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pretest</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen pada anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	70
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pretest</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelas Kontrol pada anak kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	72
11. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	74
12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Posttest</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen pada anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	76
13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Posttest</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelas Kontrol pada anak kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	79
14. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	81
15. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>pretest</i> ) .....	84
16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>pretest</i> )....	84
17. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>pretest</i> )...	85
18. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test .....	86
19. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>post-test</i> ) .....	87
20. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>post-test</i> )..	88
21. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>post-test</i> )	89
22. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test .....	90
23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	91

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	70
2. Data nilai <i>pretest</i> kelas kontrol .....	73
3. Data Perbandingan hasil <i>pretest</i> Perkembangan Motorik Halus Anak pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	77
5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	80
6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82
7. Data Perbandingan Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> Kemampuan Mampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	92

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Piring Kertas .....	39
2. Spidol .....	39
3. Gunting .....	40
4. Pewarna .....	40
5. Piring Tempat Pewarna .....	40
6. Kuas .....	41
7. Hasil Piring Kertas (Kelinci).....	42
8. Dokumentasi Kelompok Eksperimen .....	221
9. Menjelaskan Langkah Kegunaan Piring .....	221
10. Anak Memegang Spidol.....	222
11. Membuat Pola pada Piring .....	222
12. Anak Menggunting Pola .....	223
13. Anak Mewarnai Piring .....	223
14. Anak Menempel Pola.....	224
15. Hasil Anak Dalam Penggunaan Pola .....	224
16. Menjelaskan Kegunaan Alat .....	225
17. Guru Menjelaskan Cara Memegang Spidol .....	225
18. Anak Memegang Spidol.....	226
19. Anak Menggunting Pola Piring.....	226
20. Anak Mewarnai Piring Kertas.....	227
21. Anak Menempel Pola.....	227
22. Hasil Anak dalam Penggunaan Piring Kertas .....	228
23. Hasil Anak dalam Penggunaan Piring Kertas .....	228
24. Hasil Anak dalam Penggunaan Piring Kertas .....	229
25. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (Gambar 25 – 31).....	230
32. Dokumentasi Kelompok Kontrol BI (Gambar 32 – 39) .....	234
40. Dokumentasi Kelompok Kontrol B2 (Gambar 40 – 47) .....	238
46. Dokumentasi Kel. Kontrol ( <i>Post-test</i> ) Kelas B2 (Gambar 48 – 54) .....	242
55. Lingkungan TK Bhayangkari (Gambar 55 – 57).....	246

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian Eksperimen.....	103
2. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian Kontrol .....	124
3. Kisi-kisi Instrumen.....	145
4. Instrumen Pernyataan.....	146
5. Rubrik penilaian Motorik Halus .....	147
6. Skor Anak Tahap Uji Validasi Instrumen.....	149
7. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas instrumen .....	167
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 1 .....	168
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 2 .....	170
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 3 .....	172
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 4 .....	174
12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 5 .....	176
13. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 6 .....	178
14. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 7 .....	180
15. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 8 .....	182
16. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 9 .....	184
17. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Motorik Halus .....	186
18. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas Tes Dengan Rumus Alpha .....	187
19. Perhitungan Mencari Reliabilitas Tes Dengan Rumus Alpha.....	188
20. Tabel Nilai Pree-test Kelompok Eksperimen (B1) .....	190
21. Tabel Nilai Pree-test Kelompok Kontrol (B2).....	191
22. Perhitungan Nilai ( <i>Pretest</i> ) Banyak Kelas, Interval Kelas, mean, dan Varians, Skor kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Ekperimen (B1) .....	192
23. Perhitungan Nilai ( <i>Pretest</i> ) Banyak Kelas, Interval Kelas, mean, dan Varians, Skor kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol (B2) .....	194
24. Tabel Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan urutan yang Dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar.....	196
25. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pretest</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B1) .....	197

26. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pretest</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (B2).....	198
27. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> (Uji <i>Barlett</i> ).....	199
28. Uji Hipotesis Nilai <i>pretest</i> .....	201
29. Tabel Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen (B1) .....	202
30. Tabel Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol (B2) .....	203
31. Perhitungan Nilai ( <i>Posttest</i> ) Banyak Kelas, Interval Kelas, mean, dan Varians, Skor kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B1) .....	204
32. Perhitungan Nilai ( <i>Posttest</i> ) Banyak Kelas, Interval Kelas, mean, dan Varians, Skor kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok kontrol (B2) .....	206
33. Tabel Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan urutan yang Dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar.....	208
34. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Posttest</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B1) .....	209
35. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Posttest</i> Anak Pada Kelompok Kontrol(B2).....	211
36. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> (Uji <i>Barlett</i> ).....	213
37. Uji Hipotesis Nilai <i>Posttest</i> .....	215
38. Nilai r product moment .....	216
39. Tabel nilai z.....	217
40. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	218
41. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	219
42. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	220
43. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Pre-test</i> ) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang .....	221
44. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (Kelas B1) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang .....	225
45. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Post-test</i> ) Kelas B1 Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	230
46. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Pre-test</i> ) Kelas B2 Taman Kanak-kanak Kemala Bhyangkari 1Padang .....	234
47. Dokumentasi Kelompok Kontrol (Kelas B2) Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1Padang .....	238
48. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Post-test</i> ) Kelas B2 Taman Kanak-kanak Kemla Bhayangkari 1 Padang .....	242
49. Dokumentasi Keadaan Sekolah TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	246
50. Surat-surat Penelitian	
51. Daftar Riwayat Hidup	

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental mulai dari lahir sampai berumur enam tahun. Pada masa ini anak berada dalam masa keemasan atau disebut dengan istilah *golden age*. Pada masa tersebut hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka terhadap pemberian rangsangan atau mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dan pematangan fungsi fisik dan psikis anak yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan dan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Prinsip penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak atau senantiasa berorientasi terhadap kebutuhan anak.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 Pasal 28 Ayat 1 – Ayat 3 dijelaskan bahwa: (1) pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. (3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal(RA), atau berbentuk lain sederajat. Oleh karena itu,

Taman Kanak-kanak atau (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur pendidikan formal.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga formal yang di selenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Taman Kanak-kanak (TK) sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang di harapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Pendidikan Taman kanak-kanak di nyatakan dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yaitu, intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan terhadap anak usia dini yaitu aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi Perkembangan motorik kasar dan halus.

Motorik kasar merupakan gerak anggota badan secara kasar yang melibatkan otot tangan, kaki, yang berhubungan dengan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus meliputi otot halus seperti menulis, melipat, menempel dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek yang perlu di kembangkan di Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan otot

halus anak atau otot-otot kecil anak. perkembangan motorik halus pada anak bertujuan untuk menggerakkan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting. Upaya pengembangan motorik halus anak tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna bagi anak. Usia Taman Kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Anak Usia Taman Kanak-kanak dalam pengembangan motorik halusnya dengan tingkat capaian perkembangan yaitu anak dapat menempel, menggambar, menggunting sesuai pola, mencetak, merobek, menjahit, menggunakan alat tulis dengan benar, anak bisa meniru bentuk dan menggambar secara detail. Dengan kegiatan tersebut akan dapat meletakkan jari-jemari anak serta dapat mengontrol emosi anak dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang peneliti menemukan beberapa masalah seperti: media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak kurang menarik misalnya media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak hanya menggunakan kertas HVS sehingga anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, misalnya anak belum mampu memegang pensil dengan benar, anak belum bisa menggunting sesuai pola, kegiatan yang dilakukan anak kurang bervariasi hanya melakukan kegiatan yang sama yaitu hanya mewarnai sehingga anak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran,

dan metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurangnya ketertarikan anak dalam pembelajaran.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya dengan penggunaan piring kertas. Piring kertas merupakan sebuah piring yang terbuat dari kertas yang bisa digunakan untuk tempat makan, bentuknya ada yang persegi, lingkaran, dan warnanya beraneka ragam dan cocok digunakan untuk segala usia. Selanjutnya penggunaan piring kertas ini tidak membahayakan bagi anak dan bahannya mudah di dapat.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik membahasnya dalam penelitian yang berjudul “ **Efektifitas Penggunaan Piring Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil permasalahan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak kurang efektif.
2. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
3. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak kurang bervariasi.
4. Metode pembelajaran kurang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu “Perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “Seberapa efektifkah Penggunaan Piring Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan piring kertas terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi anak

Dengan menggunakan piring kertas dapat mengembangkan motorik halus anak

#### 2. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana (Strata satu) di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Bagi guru

Dapat mengembangkan dan meningkat keterampilan mengajar guru di kelas serta menambah wawasan tentang media pembelajaran yang tepat khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.

4. Bagi Taman Kanak-kanak (TK)

Dapat memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di Taman Kanak-kanak.

5. Untuk dapat memberikan pemahaman orang tua dalam mengembangkan potensi anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan atau (*golden age*) dimana proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga di perlukan pemberian rangsangan.

Menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.

Suryana, (2013:47) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Menurut Berk dalam Yulsyofriend (2013:1)

menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada

rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang berada pada masa keemasan (*golden age*). Pada masa keemasan tersebut anak memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa maka diperlukan pemberian stimulus yang tepat sehingga dapat berkembang dengan baik.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang unik, tidak satupun anak mengalami kesamaan secara keseluruhan meskipun mereka dilahirkan kembar tetapi memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Sujiono (2009:25), anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat;
- 2) sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan sering kali marah tanpa alasan yang jelas;
- 3) senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah;
- 4) senang menjelajah (bereksplorasi);
- 5) anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin semakin meningkat;
- 6) senang berkhayal;

Karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2013: 32-33)

yaitu:

1) anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini di penuh hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi; 3) anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi; 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga memunculkan ke unikan pada dirinya. Pada tahap ini pendidik perlu memberikan stimulasi yang tepat agar nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik.

### **c. Aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini**

Catron dan Allen dalam Sujiono (2009:62) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, kognisi, serta kemampuan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Sementara Mulyasa (2012:24-31) menyatakan bahwa aspek perkembangan anak ada delapan, yaitu:

#### **1) Perkembangan Fisik Motorik**

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan.

#### 2) Perkembangan Kognitif

Berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan satu masalah, piaget melukiskan perkembangan kognitif kepada empat tahap, yaitu : sensorimotorik (lahir-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun) dan tahap operasional formal(11-16 tahun).

#### 3) Perkembangan Bahasa

Mencakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar.

#### 4) Perkembangan Berbicara

Merupakan kemampuan mental motorik yang termasuk yang termasuk keterampilan berbahasa yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara berbeda tapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

#### 5) Perkembangan Emosi

Emosi merupakan keadaan atau perasaan yang berkecenderungan dalam diri seseorang yang disadari dan di ungkapkan melalui wajah atau

tindakan yang berfungsi sebagai penyesuaian diri dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu

6) Perkembangan Sosial

Berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya.

7) Perkembangan Moral

Kesempatan untuk interksi sosial dibutuhkan seorang anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompok sosial dimana anak berada.

8) Perkembangan Spiritual

Perkembangan ini sangat bergantung pada lingkungan keluarga terutama dari pembiasaan yang didapatkan dari orangtua, lingkungan, serta makanan yang dimakan oleh anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini terbagai dalam delapan aspek yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, berbahasa, berbicara, emosi sosial, moral, dan perkembangan spiritual.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mursid (2015:2-3)

pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Hasan dalam Wiyani (2013:19)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada ajalur formal, nonformal, dan informmal.

Menurut Suyadi (2014:22) Pendidikan Anak Usia (PAUD) adalah pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting terhadap berbagai perkembangan anak. Merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak baik berkaitan dengan

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, spritual, konsep diri, dan seni. Dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh secara langsung dari berbagai aktivitas yang didapat anak dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Solehuddin dalam Suyadi (2014:24) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai nilai kehidupan yang dianut.

Sujiono (2009:42) tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Suyanto (2005:5) mengemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat di pandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu di bimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai

potensi anak sejak usia dini sehingga sebagai persiapan awal bagi anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan anak secara optimal dan memberikan pemahaman pada orang tua serta pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini.

### c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut pendapat Fakhruddin (2010:31-35) prinsip Pendidikan

Anak Usia Dini yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini; 3) Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Selanjutnya Suyadi dan Maulidya (2013:31-43)

mengemukakan prinsip-prinsip praktis dalam pembelajaran atau kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak, 4) Belajar melalui bermain, 5) Tahapan pembelajaran dilakukan secara bertahap, 6) Anak sebagai pembelajar aktif, 7) Interaksi sosial anak, 8) Lingkungan yang kondusif, 9) Merangsang kreativitas dan inovasi, 10) Mengembangkan kecakapan hidup, 11) Memanfaatkan potensi lingkungan, 12) Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, 13) Stimulasi secara holistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain yang disesuaikan dengan perkembangan anak, lingkungannya yang kondusif, pembelajaran terpadu dengan mengembangkan kecerdasan jamak yang dilakukan secara bertahap, menggunakan berbagai media edukatif, mengembangkan kreativitas dan kecakapan hidup anak dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan serta pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya anak.

#### **d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Eliyawati (2005:14) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Anak berbeda satu sama lain, 2) Anak senang melakukan berbagai aktivitas, 3) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 4) Anak lebih cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 5) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Selanjutnya menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

“1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, 3) lingkungan yang kondusif dan matang, 4) menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain, 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*), 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik

yang berbeda satu dengan lainnya sehingga setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Lingkungan yang kondusif juga dapat menunjang anak dalam melakukan berbagai aktifitas baik kegiatan belajar maupun bermain dalam mengembangkan minat dan bakat sang anak seorang pendidik harus bisa mengkombinasikan media dan permainan yang edukatif dikarenakan anak memiliki perhatian yang pendek.

#### e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009:46) mengemukakan bahwa fungsi PAUD yang perlu di perhatikan adalah:

- 1) sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik /motorik dan fungsi indrawi anak, 2) memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan, dan emosi kearah yang benar dan sejalan dengan tuntunan agama, 3) Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

Menurut Standar Kompetensi (SK) PAUD dalam Wibowo (2012:48) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan TK dan RA adalah:

- 1) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. 2) Mengenalkan anak pada dunia sekitarnya. 3) Menumbuhkan sikap dan perilaku baik pada anak usia dini. 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga anak usia dini mampu melaksanakan kedua hal tersebut dengan baik. 5) Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak. 6) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan juga untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya.

### **3. Konsep Perkembangan Motorik Halus**

#### **a. Pengertian Motorik Halus**

Menurut Wiyono dan Obey (2013:184) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Menurut Rahyubi (2012:222) motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif.

Menurut Sumantri (2005:143) motorik halus adalah:

“Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan mengetik, menjahit dan lain-lain”.

Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu menggunakan otot-otot kecil serta membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dengan tangan sehingga gerakan tangan seperti mengunting, menggambar, mewarnai, menempel dan meronce.

#### **b. Tujuan pengembangan Motorik Halus**

Sumantri (2005: 9) mengatakan tujuan pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

1. Dapat memfungsikan otot-otot halus atau otot kecil seperti gerakan jari jemari tangan maupun pergelangan-pergelangan tangan.
2. Dapat mengontrol kecepatan tangan dengan kejelian mata.
3. Dapat mengendalikan emosional.

Tujuan dari motorik halus yang dikemukakan Ismail (2009: 84) yaitu agar anak dapat menggunakan jari jemarinya dengan terampil dan cermat dalam kesehariannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah agar anak dapat

memfungsikan otot-otot halusny dengan terampil dan cermat dalam kehidupan sehari-harinya.

### **c. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus**

Menurut Mudjito dalam Lailah (2013:2) karakteristik perkembangan motorik halus adalah: 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi. 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna. 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Selanjutnya Caughlin dalam Sumantri (2005:103-106), karakteristik perkembangan motorik halus anak adalah :

- 1) Dua tahun
  - a) Membalik halaman buku tanpa bantuan orang lain.
  - b) Menumpuk benda dari yang terkecil sampai terbesar.
  - c) Membangun menara yang terdiri dari enam atau tujuh tingkat kotak.
  - d) Memegang gunting dan menyobek pinggir kertas.
- 2) Dua tahun enam bulan
  - a) Membangun menara yang terdiri dari 8 kotak.
  - b) Membuka dan menutup gunting dan mulai memotong kertas.

- c) Memegang krayon dengan ibu jari dan empat jari, bukan dengan kepalan.
  - d) Menggulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.
- 3) Tiga tahun
- a) Membangun menara yang terdiri dari 9 atau 10 kotak.
  - b) Menjiplak garis vertikal, horizontal dan silang.
  - c) Menjiplak lingkaran.
  - d) Mempergunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas.
  - e) Memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selembar kertas berukuran 5 inci persegi menjadi dua bagian.
- 4) Empat tahun
- a) Membangun menara setinggi 11 kotak
  - b) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain.
  - c) Mempergunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jemari.
  - d) Menjiplak gambar kotak.
  - e) Menulis beberapa huruf.
- 5) Lima tahun
- a) Menulis nama depan.
  - b) Membangun menara setinggi 12 kotak.
  - c) Mewarnai dengan garis-garis.
  - d) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
  - e) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.

- f) Menjiplak persegi panjang dan segi tiga.
  - g) Memotong bentuk-bentuk sederhana.
- 6) Enam tahun
- a) Menggambar orang termasuk: leher, tangan, dan mulut.
  - b) Menjiplak gambar wajik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari perkembangan gerakan tangan atau anggota tubuhnya yang semakin lama semakin mengalami peningkatan. Maka sebagai seorang pendidik hendaknya lebih menggali pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus anak, sehingga motorik halus anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

#### **d. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia dini**

Menurut Gunarti dalam Syavaliani dan Nurul (2014:2) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan gerakan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Misalnya menggunting, melukis, meronce, mencetak atau stempel.

Pendapat lain dikemukakan oleh Papalia (2013:326) yang menyatakan bahwa:

Kemampuan motorik halus (*fine motor skills*) adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Seperti mengancing baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Pencapaian dalam kemampuan ini memungkinkan anak kecil untuk lebih mengambil tanggung jawab terhadap perawatan pribadi mereka.

Selanjutnya Yamin dan Jamilah (2013:101) mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

1) Menggenggam (*Grasping*), a) *Palmer grasping*, Anak menggenggam suatu benda menggunakan telapak tangan, b) *Pincer grasping*, Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jemarinya (menjimpit); 2) Memegang, Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Hal ini disebabkan, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil; 3) Merobek, Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk); 4) Menggantung, Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggantung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan menggerakkan anggota tubuh yang tidak melibatkan otot besar namun hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari khususnya jari jempol dan telunjuk yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Seperti: menggantung, melukis, meronce, mencetak dan sebagainya.

#### **e. Manfaat Pengembangan Motorik Halus**

Menurut Suyanto (2005:51) ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

“Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggantung. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti

melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak”.

Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi perkembangan motorik halus yaitu: a) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan, b) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, c) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motorik halus menurut Hurlock (1978) ada bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

1. Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.
3. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.
4. Lingkungan yang mendukung. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
5. Aspek psikologis anak. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
6. Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

7. Genetik. Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
8. Kelainan Kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.

Menurut Santrock (2007:310s), faktor-faktor (syarat-syarat) yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Usia usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan penambahan usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh berfungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar dan motorik halus.
2. Tercapainya Kematangan Organ-organ Fisiologis Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisiologisnya. Namun kematangan ini, tak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya. Nutrisi yang baik yaitu makan-makanan yang mengandung gizi, vitamin, protein akan

menjamin kesehatan seseorang. Bayi maupun anak yang memiliki kondisi sehat cenderung memiliki kematangan fisiologisnya, dibandingkan dengan bayi atau anak yang sering terkena penyakit.

3. Kontrol Tangan Sejak lahir bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awal mulanya bayi tidak mampu untuk memegang dan menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan pengaruh perkembangan usia dan kematangan otot-otot, maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggenggam/mengepal suatu benda secara kuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah perkembangan usia anak atau umur, dengan bertambahnya usia maka akan mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan pertambahan usia berarti menunjukkan tercapainya kematangan organ-organ fisik, motorik halus anak juga dipengaruhi oleh genetik anak atau pembawaan anak semenjak ia lahir.

#### **g. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**

Pada usia 5-6 tahun tahap capaian perkembangan motorik halus anak menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu: a) menggambar sesuai gagasannya, b) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai

media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Caughlin (dalam Sumantri, 2005:105-106) menjelaskan pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan kronologi usia yaitu: 1) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, 2) menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga, 3) memotong bentuk-bentuk sederhana, 4) menggambar orang termasuk leher, tangan, mulut, rambut, dan hidung.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Wiyani (2013:70) bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah: a) mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, b) mengikat tali sepatu, c) bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, d) bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu bisa memegang pensil dengan benar, menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga, dapat menggunting sesuai dengan pola, serta menempel dengan tepat.

#### **h. Kegiatan Pengembangan Motorik Halus**

Dalam kegiatan pengembangan motorik halus terdapat indikator menurut kurikulum 2013 yaitu kegiatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dilakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam

berbagai aktifitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan).

#### **4. Konsep Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya media, dapat mempermudah untuk mencapai dari tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Latif dkk (2013:152) mengemukakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Sadiman (2012:6) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide,(gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Menurut Uno dan Nina Lamatenggo (2011:122) media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Menurut Sutjipto (2011:9) media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu bentuk dan saluran yang

digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana dan Riva'i dalam Kustandi (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

“1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak, dan memungkinkan anak menguasai tujuan pembelajaran lebih baik; 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi ketika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; 4) anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.”

Menurut Latif, dkk (2013:165-166), manfaat media pembelajaran adalah :

“a) Pesan / informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka; b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar; d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar; e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, dengan media pembelajaran dapat memperjelas

pembelajaran dan informasi sehingga pembelajaran akan menarik bagi peserta didik.

### **c. Tujuan Media Pembelajaran**

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus menurut (Sitimirang, 2009) media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Sudjana, dkk. (2002:2) menyatakan tentang tujuan media pembelajaran adalah (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan (4) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah (1) efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) variasi metode pembelajaran, dan (4) peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran tersebut tidak mudah di lupakan oleh siswa tersebut.

#### **d. Karakteristik Media Pembelajaran**

Menurut Kustandi dkk (2011:86) karakteristik media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. 1) sesuai tujuan yang dicapai untuk mengembangkan ranah kognitif bagi anak 2) tempat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta 3) praktis, luwes dan tahan 4) guru terampil dalam menggunakan 5) cocok dengan sasaran 6) mutu teknis.

Karakteristik media pembelajaran menurut (Arsyad, 2007) adalah:

“a)Ciri Fiksatif yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. b) Ciri Manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, misalnya proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat (atau dipercepat dengan teknik time-lapse recording). Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan-urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut.c) Ciri Distributif yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik media pembelajaran adalah untuk mengembangkan ranah kognitif bagian sesuai dengan tujuan pembelajaran serta media yang digunakan dan dapat digunakan oleh guru.

#### e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011:66) berdasarkan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi *audio visual*, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Sedangkan Menurut Latif (2013:152) jenis media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran antara lain: a) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, papan flannel, b) Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa, c) Media proyeksi diam / *audio-visual* adalah media yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan seperti televisi, video, dan film.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis media pembelajaran adalah media audio, media visual dan media audiovisual.

#### f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media adalah sebagai berikut (Sadiman, 2002:82) :

1. Memilih media harus berdasarkan tujuan instruksional yang ingin dicapai

2. Memilih media harus sesuai karakteristik siswa atau sasaran
3. Memilih media harus disesuaikan dengan jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dll)
4. Memilih media harus disesuaikan dengan keadaan latar atau lingkungan
5. Memilih media harus memahami kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran (Arsyad:2007:17) antara lain adalah : (1) tujuan instruksional yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam, (4) ketersediaan sumber setempat, (5) apakah media siap pakai, ataukah media rancang, (6) kepraktisan dan ketahanan media, (7) efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi media pembelajaran adalah

1. kompetensi dasar yang ingin dicapai,
2. karakteristik siswa,
3. jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam,
4. ketersediaan sumber di sekolah,
5. tingkat kemudahan media digunakan,
6. kepraktisan dan ketahanan media,
7. kemampuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan ,

8. efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang.

## **5. Konsep Bermain**

### **a. Pengertian Bermain**

Menurut Triharso (2013:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

Sedangkan menurut Mutiah (2010:91) bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Selanjutnya menurut Conny R. Semiawan dalam Busthomi (2012:75) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah aktivitas yang menyenangkan tanpa menggunakan alat sehingga memberikan kesenangan bagi anak serta mengembangkan imajinasi sang anak dan dengan bermain tersebut anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangan.

## **b. Tujuan Bermain**

Menurut Cosby dan Sawyer dalam Sujiono (2009: 145) tujuan bermain adalah memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya orang lain dan lingkungannya dan memberi kebebasan untuk berimajinasi menggali potensi diri atau bakat untuk berkreatifitas.

Sedangkan menurut Moeslickhatoen (1999:32) bahwa tujuan bermain adalah mengembangkan kreativitas anak yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang melambangkan kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan pemecahan masalah, dan mencari cara baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah mengembangkan kreativitas anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mencari cara baru untuk mendapatkan suatu kesenangan dan kepuasan pada diri anak.

## **c. Karakteristik Bermain**

Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungan dengan cara-cara yang beragam. bermain juga memiliki beberapa makna, yaitu makna fisik, makna sosial, makna pendidikan, makna penyembuhan, makna untuk memahami diri sendiri.

Menurut Hurlock (1978: 323) karakteristik permainan anak adalah:

- 1) bermain dipengaruhi tradisi, 2) bermain mengikuti pola perkembangan yang dapat diramalkan, 3) ragam kegiatan permainan menurun dengan meningkatnya usia, 4) bermain

menjadi semakin social dengan bertambahnya usia, 5) jumlah teman bermain menurun dengan bertambahnya usia, 6) bermain semakin lebih sesuai dengan jenis kelamin, 7) permainan masa kanak-kanak berubah dari tidak formal menjadi formal, 8) bermain secara fisik kurang aktif dengan bertambahnya usia, 9) bermain dapat diramalkan dari penyesuaian anak, 10) terdapat variasi yang jelas dalam permainan anak.

Piaget dalam Mutiah (2010:101) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi seseorang, sedangkan Freud meyakini bahwa walaupun bermain tidak sama dengan bekerja tetapi anak menganggap bahwa bermain sebagai sesuatu yang serius. Teori psikoanalisis melihat bermain pada anak sebagai alat penting sebagai alat yang penting bagi pelepasan emosinya, benda-benda serta sejumlah kegiatan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bermain merupakan kegiatan yang terjadi dengan sendirinya secara spontan dan menimbulkan kenangan bagi anak. Sehingga kesenangan itu menjadi rangsangan untuk pengembangan bahasa, kognitif, motorik, emosi, kreatifitas, dan social pada anak secara optimal.

#### **d. Manfaat Bermain**

Menurut Triharso (2013:10) manfaat bermain bagi perkembangan anak yaitu:

- 1) bermain memengaruhi perkembangan fisik anak; 2) bermain dapat digunakan sebagai terapi; 3) bermain dapat meningkatkan pengetahuan anak; 4) bermain melatih penglihatan dan pendengaran; 5) bermain memengaruhi perkembangan kreativitas anak; 6) bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak; 7) bermain memengaruhi nilai moral anak.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:17) manfaat bermain bagi anak usia dini adalah:

- 1) bermain bermanfaat menanggulangi konflik;
- 2) bermain bermanfaat untuk melatih empati;
- 3) bermain bermanfaat mengasah panca indra;
- 4) bermain sebagai media terapi (pengobatan);
- 5) bermain itu melakukan penemuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat bermain bagi anak adalah dengan bermain dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, kreativitas, tingkah laku sosial dan nilai moral anak. Selain itu bermain bermanfaat sebagai terapi pengobatan, mengasah panca indra serta melalui bermain anak dapat bereksplorasi melakukan penemuan.

## **6. Konsep Piring Kertas**

### **a. Pengertian Piring Kertas**

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) (2008:1080 ) piring adalah wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung (atau ceper), terbuat dari porselen(seng, plastik, kertas), tempat meletakkan nasi yang hendak dimakan (tempat lauk-pauk dsb).

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas menjelaskan bahwa piring merupakan alat makan berbentuk datar dan juga ada yang sedikit cekung dimana makanan di sajikan terbuat dari kaca, rotan, porselen, batu, plastik, logam, atau gelas bahkan yang semakin berkembang terbuat dari melamin. Kadang –kadang kayu juga digunakan,ada juga piring yang digunakan sebagai penghias ruangan biasanya berupa piring yang banyak hiasannya atau berbahan logam

mulia atau batu mulia. Piring juga ada bermacam-macam ukuran. Untuk piring sekali pakai biasanya digunakan bahan dari kertas atau styrofoam.

Selanjutnya kertas dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas menjelaskan, kertas merupakan bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Serat yang digunakan biasanya adalah alami dan mengandung selulosa dan hemiselulosa. Kertas digunakan sebagai media untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dilakukan dengan kertas misalnya kertas pembersih (tissue) yang toilet.

Menurut Sugi (2015:3) paper plate atau piring kertas memiliki bentuk yang simpel dan unik karena memiliki ukuran, bahan dan tekstur yang berbeda. Yang bahannya dari kertas akan tetapi banyak sekali jenis dan ukurannya. Piring kertas ini bagus bagi perkembangan psikomotorik anak. Terutama yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan secara psikologis. Dalam pembuatan piring kertas ini dibuat sangat mudah karena diperuntukkan bagi anak-anak PAUD atau TK.

Sedangkan menurut Nugraha Dkk(2008:4) piring kertas adalah sebuah tempat makanan atau snack ketika menjamu seseorang dan bentuknya ada yang persegi dan mempunyai ukuran yang bermacam-macam.

Berdasarkan penjelasan di atas piring kertas adalah sebuah piring yang terbuat dari kertas yang biasa digunakan untuk tempat makan, bentuknya ada yang persegi, lingkaran, dan warnanya beragam. Cocok untuk segala usia dan tema, dan juga menarik bagi anak.

#### **b. Alat dan Bahan**

Dalam Sugi dan Rina (2015:17) peralatan dan bahan yang dibutuhkan adalah:

1. Piring kertas



Gambar 1.  
**Piring kertas**

2. Spidol



Gambar 2.  
**Spidol untuk piring kertas**

### 3. Gunting



Gambar 3.

**Gunting untuk menggunting piring kertas**

### 4. Pewarna



Gambar 4.

**Pewarna untuk piring kertas**

### 5. Piring Tempat Pewarna



Gambar 5.

**Piring Tempat pewarna**

## 6. Kuas



Gambar 6.

### **Kuas untuk mewarnai piring kertas**

#### **c. Mafaat Piring Kertas**

1. Melalui kegiatan piring kertas dapat mengembangkan motorik halus pada anak, contohnya anak dapat meniru bentuk, menggunting, melipat dan menempel.
2. Penggunaan piring kertas tidak membahayakan bagi anak.
3. Bahanya mudah didapat dan menarik bagi anak.
4. Hasil karya yang bagus bisa di tempel didinding.

#### **d. Langkah-langkah Dalam Kegiatan Penggunaan Piring Kertas**

Sugi dan rina (2015:17-18) Langkah-langkah dalam kegiatan penggunaan piring kertas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan tujuan melakukan kegiatan kepada anak.
2. Memperlihatkan dan mengenalkan fungsi dari masing-masing bahan dari penggunaan piring kertas.
3. Anak meniru bentuk pola lurus, pola lengkung, pola lingkaran, dan segitiga pada piring kertas.

4. Anak menggunting masing-masing piring kertas yang telah di pola.
5. Anak mewarnai piring kertas yang telah digunting dengan lem warna yang telah disiapkan menggunakan kuas.
6. Anak menempelkan pola pada piring kertas yang telah diberi warna.
7. Hasil ahkhir dari penggunaan piring kertas.



Gamabar 7.  
**Hasil piring kertas**

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan judul ini, telah dilakukan oleh Mutmainah (2015) dengan judul “Efektifitas Permainan *Scrapbook* terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh permainan *Scrapbook* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama bertujuan mengembangkan aspek motorik halus anak, dan sama sama menggunakan jenis penelitian *quashy eksperiment*,

perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan *Scrapbook* sedangkan peneliti menggunakan piring kertas.

Fitria, Hamida (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Tanggal Dengan Kertas di TK Al-Ishlah II Silungkang Kota Sawahlunto”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan menganyam tinggal dengan kertas di TK Al-Ishlah II Silungkang Kota Sawahlunto. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan menganyam tinggal dengan kertas sedangkan peneliti dengan penggunaan piring kertas, selain itu peneliti terdahulu menggunakan metode tindakan kelas dalam penelitiannya dan peneliti menggunakan metode *quasy eksperiment*.

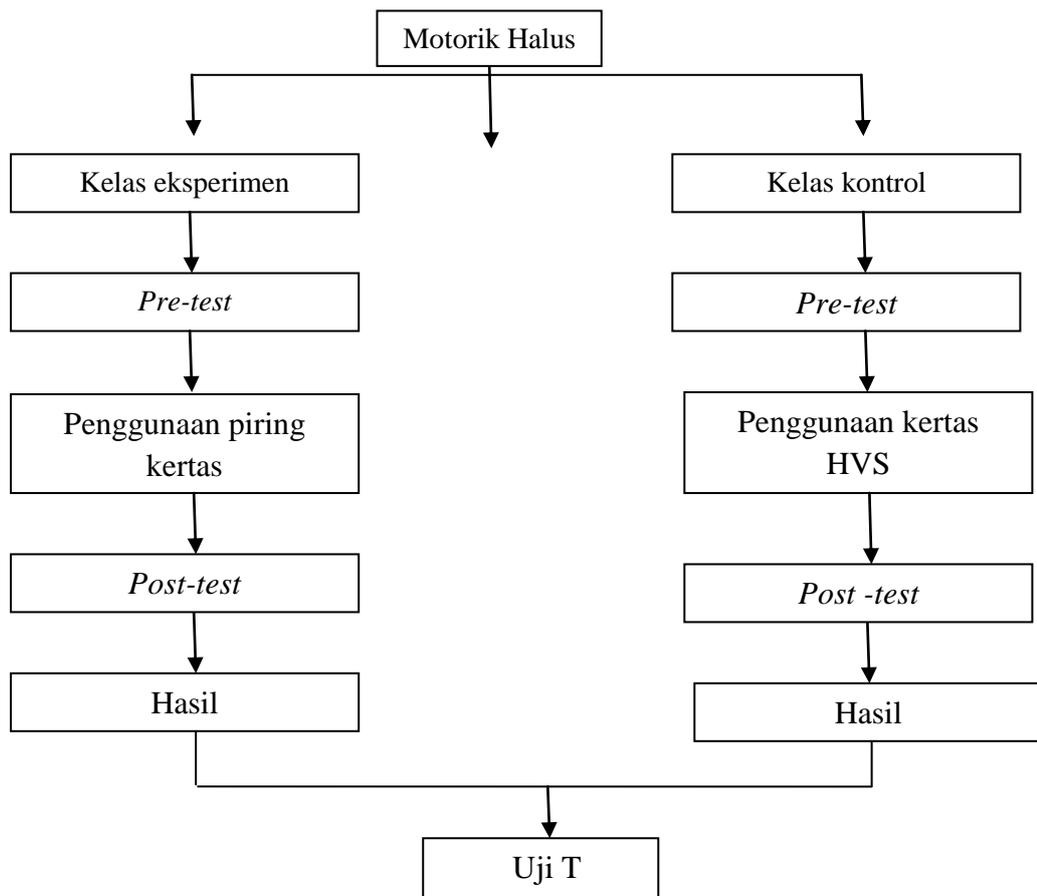
### **C. Kerangka Konseptual**

Anak usia dini merupakan masa emas untuk mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak salah satunya adalah motorik halus, kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan pada anak. Untuk itu perlu direncanakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak, salah satunya melalui piring kertas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan piring kertas sedangkan kelas kontrol dengan cara yang biasa dilakukan yaitu permainan menempel dan menggunting pola pada kertas. Selanjutnya diberikan *posttest* (tes akhir) yang sama Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji-t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual efektivitas piring kertas terhadap perkembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Kemala Bhyangkari 1 Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1  
Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka menurut Sugiyono (2010:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan piring kertas terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan piring kertas terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,166 > 2,10092$  yang di buktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 dan  $dk = 18$ . dapat disimpulkan hipotesis  $H_a$  **diterima** dan  $H_0$  **ditolak**, dalam arti kata terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen yang menggunakan piring kertas dan kelompok kontrol dengan kertas HVS Taman Kanak-kanak Bhyangkari 1 Padang. Dengan demikian penggunaan piring kertas terbukti efektif digunakan untuk kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhyangkari 1 Padang.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang maka hasil temuan tentang efektifitas penggunaan piring kertas dalam mengembangkan motorik halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan piring kertas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini

2. Media piring kertas efektif dipakai sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi guru

Penggunaan piring kertas dapat diterapkan seterusnya dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus anak, ataupun sebagai media belajar sehari-hari untuk membentuk kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Kepala Tk

Diharapkan agar peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak hususnya perkembangan motorik halus anak.

4. Bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.